

**PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT PADA PETANI KEBUN SAWIT DAN SAWAH
DI DESA AIR PETAI KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

Devi Cynthia Dewi¹, Mardiyansyah Bahar²

STIKes Bhakti Husada Bengkulu¹, Akademi Analis Harapan Bangsa Bengkulu²
Email : devicynthia01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit asam urat yang menyebabkan menumpuk pada ruang sendi akan mengendap menjadi Kristal urat dan akan menyebabkan reaksi radang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kenaikan kadar Asam Urat pada petani Kebun Sawit dan Sawah di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Metode : penelitian ini bersifat deskriptif. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel usia >50 tahun. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma kemudian darah diperiksa di laboratorium kimia klinik Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu.

Hasil Penelitian : penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kadar asam urat dimana terdapat 12 orang petani kebun sawit, 6 orang petani sawah dengan jumlah 18 responden dengan nilai persentase (60%) sedangkan pada 7 responden petani sawit dan 5 responden petani sawah memiliki nilai kadar asam urat batas normal dengan jumlah 12 responden dengan nilai persentase (40%).

Simpulan : terjadinya peningkatan kadar asam urat dimana terdapat 12 orang petani kebun sawit, 6 orang petani sawah dengan jumlah 18 responden sedangkan pada 7 responden petani sawit dan 5 responden petani sawah memiliki nilai kadar asam urat batas normal dengan jumlah 12 responden.

Kata kunci : Asam urat, petani kebun sawit, petani sawah

ABSTRACT

Background: Gout which causes it to accumulate in the joint spaces will precipitate into urate crystals and will cause an inflammatory reaction. The aim of this research was to determine the increase in uric acid levels in oil palm plantation and rice field farmers in Air Petai Village, Sukaraja District, Seluma Regency.

Method: This research is descriptive. The total sample in this study was 30 samples aged >50 years. Samples were taken in the Air Petai Village area, Sukaraja District, Seluma Regency, then the blood was examined in the clinical chemistry laboratory of the Harapan Bangsa Bengkulu Health Analyst Academy.

Research Results: research shows that there is an increase in uric acid levels where there are 12 oil palm plantation farmers, 6 rice field farmers with a total of 18 respondents with a percentage value (60%) while 7 oil palm farmer respondents and 5 rice field farmer respondents have uric acid level values normal limits with a total of 12 respondents with a percentage value (40%).

Conclusion: there was an increase in uric acid levels where there were 12 oil palm plantation farmers, 6 rice field farmers with a total of 18 respondents, while 7 oil palm farmer respondents and 5 rice field farmer respondents had normal limit uric acid levels with a total of 12 respondents.

Key words: Gout, oil palm plantation farmers, rice field farmers

PENDAHULUAN

Seorang tenaga kesehatan tentu sudah sering mendengarkan kata kesehatan. Kesehatan adalah sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomi. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari produktifitasnya dalam artian mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi (Rahmawati, 2021).

Seiring perkembangan zaman banyak perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat yang bisa menyebabkan status kesehatan pada seseorang menurun, perubahan mengonsumsi makanan sehat yang memiliki kandungan karbohidrat dan serat yang banyak mengandung purin dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah yang menyebabkan penumpukan kristal asam urat (Ndede, 2019), Untuk memeriksa kesehatan

seseorang perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium, adapun beberapa jenis pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan hematologi, parasitologi, bakterilogi, imunohematologi, toksikologi, sitohistologi, mikrobiologi, dan pemeriksaan kimia klinik. Pemeriksaan kimia klinik salah satunya adalah pemeriksaan asam urat. (Rifaskes, 2012).

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal yang merupakan produk akhir dari pemecahan zat yang disebut purin. Senyawa purin ini merupakan produk alami yang merupakan salah satu kelompok yang menyusun asam nukleat dalam tubuh. (Noviyanti, 2015).

Meningkatnya kadar asam urat biasanya disebabkan karena aktivitas fisik secara berlebihan yang mengakibatkan ekskresi asam urat melalui urin mengalami penurunan seperti kegiatan bertani, selain itu juga akibat tidak mengatur pola makan dengan baik sehingga asupan makanan yang mengandung purin menjadi berlebihan. Dampak yang timbul dari tingginya kadar asam urat yaitu timbulnya rasa nyeri pada daerah persendian sehingga dapat mengganggu aktivitas pekerjaan yang akan dilakukan (Susanti, 2015).

Gejala umum penyakit asam urat adalah nyeri sendi yang tiba-tiba, tetapi gejala lain seperti kemerahan dan pembengkakan pada daerah yang terkena dan demam juga dapat terjadi (Herliana, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Di Bengkulu, masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit persendian dengan berdasarkan diagnosis yaitu 13,38% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 9,51 %. Dalam penelitian Mahmud (2018), melaporkan hubungan antara

aktivitas fisik petani dimana sebanyak/13 responden dengan kadar asam urat yang tinggi yaitu sebanyak 58,8% sehingga para petani menjadi lebih rentan terkena penyakit gout.

Berdasarkan catatan profil di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 159 jiwa. Dimana masyarakat masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan pekerjaannya, artinya masih menggunakan tenaga fisik dibandingkan menggunakan alat-alat modern.

Berdasarkan survei yang dilakukan secara langsung pada masyarakat terdapat keluhan yang dirasakan oleh para pekerja petani seperti Terasa ngilu, linu, nyeri, dan kesemutan di sendi serta sendi terasa sakit jika cuaca dingin. Berdasarkan survei tersebut yang dilakukan pada masyarakat, serta melihat keluhan dari beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani menjadi alasan mengapa penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Petani Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kenaikan kadar Asam Urat pada petani Kebun Sawit dan Sawah di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional yaitu penelitian pemeriksaan kadar asam urat pada petani kebun sawit dan sawah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit dan sawah Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pemeriksaan kadar asam urat diukur dengan menggunakan metode ENDPOIN (Fotometer).

HASIL

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan Asam Urat Pada Petani Kebun sawit Dan Sawah Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Sumber : Data Primer

N o	Kode Sampe l	Jenis Kelamin	Usia		Kadar asam urat (mg/dl)	Nilai normal	Keteranga n
1	A1	♀	66 Th	Pekerj aan	8,1	= 3,5-7,2 mg/dl	Tinggi
2	A2		52 Th		10,4		Tinggi
3	A3		50 Th		5,5		Normal
4	A4		63 Th		7,1		Normal
5	A5		51 Th		7,7		Tinggi
6	A6		54 Th		6,5		Normal
7	A7		52 Th		6,3		Normal
8	A8		50 Th		8,4		Tinggi
9	A9		57 Th		4,0		Normal
10	A10		53 Th	5,1	Normal		
11	A11		70 Th	5,3	Normal		
12	A12		62 Th	8,3	Tinggi		
13	A13		50 Th	10,2	Tinggi		
14	A14		50 Th	11,0	Tinggi		
15	A15		50 Th	12,6	Tinggi		
16	A16		54 Th	8,4	Tinggi		
17	A17		56 Th	11,2	Tinggi		
18	A18		56 Th	8,2	Tinggi		
19	A19		50 Th	11,8	Tinggi		
20	A20		5,2	10,4	Normal		
21	A21		57 Th	5,2	Normal		
22	A22		59 Th	4,2	Normal		
23	A23		53 Th	4,0	Normal		
24	A24		56 Th	11,4	Tinggi		
25	A25		67 Th	9,4	Tinggi		
26	A26		60 Th	14,7	Tinggi		
27	A27		59 Th	5,3	Normal		
28	A28		63 Th	13,8	Tinggi		
29	A29		50 Th	7,7	Tinggi		
30	A30		55 Th	11,6	Tinggi		
			62 Th	Petani Kebun Sawah			Tinggi

Dari hasil tabel 4.1 hasil pemeriksaan kadar asam urat yang dilakukan pada 30 petani terdapat 12 orang petani kebun sawit, 6 orang petani sawah dengan jumlah 18 responden dengan nilai persentase (60%) memiliki kadar asam urat tinggi dan 7 responden petani sawit dan 5 responden petani sawah memiliki nilai kadar asam urat batas normal dengan jumlah 12

responden dengan nilai persentase (40%). Untuk menghitung nilai persentase kadar asam urat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

f : frekuensi nilai dari interpretasi hasil

n : jumlah keseluruhan sampel

Tabel 4.2 Persentase Kadar Asam Urat Pada Petani Kebun Sawit Dan Sawah Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Jenis petani	Jumlah (orang)	%	Kadar asam urat		Rata- rata Kadar Asam Urat (mg/dl)
				Normal	Tinggi	
1	Petani Kebun Sawit	19	63	7	12	7,6 mg/dl
2	Petani Sawah	11	37	5	6	10 mg/dl

Sumber: data primer

Dari hasil tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 19 orang petani sawit dengan nilai persentase 63 % dimana yang memiliki nilai kadar asam urat meningkat 12 orang dan normal 7 orang dengan nilai rata-rata 7,6 mg/dl

sedangkan pada petani sawah berjumlah 11 orang dengan nilai persentase 37 % dimana yang memiliki nilai kadar asam urat meningkat 6 orang dan normal 5 orang dengan rata rata 10 mg/dl

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemeriksaan kadar asam urat pada petani kebun sawit dan sawah di desa air petai kecamatan sukaraja kabupaten seluma dengan jumlah 30 orang yang bersedia menjadi responden yaitu 30 orang berjenis kelamin laki-laki dimana terdapat 19 petani kebun sawit dan 11 petani sawah dengan menetapkan kriteria petani yang berusia >50 tahun dan memiliki gejala nyeri pada persendian.

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada petani didapatkan hasil normal pada 12 sampel dimana terdapat 7 petani kebun sawit dan 5 petani sawah dengan nilai persentase (40%) dikarenakan petani ini masih bisa menjaga pola makan dan menghindari makanan yang tinggi purin serta dengan masa kerja yang masih belum cukup lama. Sedangkan pada 18 sampel, dimana terdapat 12 petani kebun sawit dan 6 petani sawah dengan nilai persentase (60%) mengalami peningkatan yaitu pada 18 responden laki-laki.

Dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel persentase, petani sawah memiliki nilai kadar asam urat lebih tinggi dari pada petani kebun sawit hal ini dapat dapat dipengaruhi oleh faktor usia, aktivitas berat seperti mencangkul lahan persawahan untuk penanaman padi, dan pengaruh lamanya petani berendam di air sawah serta mengonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti jeroan, kacang-kacangan dan makanan laut.

Asam urat terbentuk dari proses penguraian zat purin yang terdapat dalam makanan dan minuman yang kita konsumsi. Zat ini terdapat pada daging merah/ makanan laut, hati, ikan sarden, kacang, dan bir. Selain itu, purin juga dapat dihasilkan saat terjadi kerusakan se-sel di dalam tubuh. Setelah melalui proses pencernaan, darah akan membawa purin ke ginjal untuk disaring, sementara sisanya akan di buang melalui urine. Nah, saat tubuh memproduksi asam urat secara berlebihan dan ginjal sudah tidak mampu lagi membuangnya, maka hal ini dapat menyebabkan terbentuknya kristal padat pada sendi-sendi, sehingga menyebabkan peradangan di area sendi

Menurut Susanto (2018), peningkatan kadar asam urat yang berlebihan disebabkan oleh dua kemungkinan utama, yaitu kelebihan produksi asam urat dalam tubuh atau terhambatnya pembuangan asam urat oleh tubuh. Selain akibat adanya kelainan proses metabolisme dalam tubuh, faktor kebiasaan hidup termasuk konsumsi tinggi purin, usia dan aktivitas fisik berhubungan dengan penyakit gout yang ditandai dengan adanya hiperurisemia.

Peningkatan kadar asam urat sering dialami oleh pria yang berusia diatas 40 tahun, sedangkan pada perempuan kadar asam urat akan mengalami peningkatan pada masa monopouse, yaitu pada rentang usia 60-80 tahun karena setelah monopouse hormon estrogen akan mengalami penurunan. Selain itu penurunan fungsi

berbagai organ pada usia lanjut juga menyebabkan kadar asam urat meningkat seiring peningkatan usia (Rosyiani dkk,2015).

Bertambahnya usia seseorang dapat mengganggu kinerja tubuh dalam sintesis enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) yang memiliki peran mengubah purin menjadi nukleotida purin, penyebab tingginya kadar asam urat dalam darah yaitu purin tidak dimetabolisme dengan baik oleh enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) sehingga purin tersebut akan dimetabolisme oleh enzim Xanthine oxidase menjadi asam urat. Penurunan kinerja organ tubuh pada lansia menjadi resiko terjadinya hiperurisemia, maka diharapkan para orang tua yang sudah berusia >50 tahun untuk menerapkan pola hidup sehat dengan tujuan pencegahan awal terhadap berbagai penyakit yang dapat menyerang kita (Harlina,2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kadar asam urat dimana terdapat 12 orang petani kebun sawit, 6 orang petani sawah dengan jumlah 18 responden dengan nilai persentase (60%) sedangkan pada 7 responden petani sawit dan 5 responden petani sawah memiliki nilai kadar asam urat batas normal dengan jumlah 12 responden dengan nilai persentase (40%).

DAFTAR PUSTAKA

- Herliana, E. (2013). *Penyakit Asam urat kandas berkat herbal. Jakarta Selatan*
- Harlina, P. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Mengalami Sakit Asam Urat (Gout) Di Posyandu Lanjut Usia Desa Palembang*. Fakultas Ilmu

- Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Noviyanti, (2015). *Hidup sehat tanpa asam urat. Yogyakarta*
- Ndede, Z. L. P., Oroh.W., Bidjuni. W./1019. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratotana Weru. e-jurnal keperawatan (e-kp), 7(1):2-6*
- Profil Penduduk Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (2022).
- Rahmawati (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Pekalongan : ebook https://www.researchgate.net/publication/356646606_Ilmu_Kesehatan_Masyarakat_IKM Diakses pada tanggal 30 Bulan November 2022.
- Rifaskes. (2012). *Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan/1011*. Riset Fasilitas Kesehatan 2011.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Riskesdas Bengkulu 2018* <http://www.pusat3.litbag.kemkes.go.id.pdf>- Diakses Desember 2022.
- Rosyiani,T.E.Y, Sudaryanto. A., Listyorini. D. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Mengalami Sakit Asam Urat (Gout) Di Posyandu Lanjut Usia Desa Palembang Karangmalang Sragen*
- Susanti. (2015). *Pemeriksaan Kadar Asam Urat dan Penyuluhan Tentang Penyakit Gout Pada Masyarakat di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. JPM Ruwai Jurai.1 (1) : 63-66.
- Susanto, H.(2018). Asuhan keperawatan pasien gout arthritis pada Tn M dan Ny S dengan masalah keprawatan nyeri akut di UPT PSTW JEMBER tahun/1018 <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88184> diakses pada 17 april 2023